

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Perkembangan Baduta

1. Defenisi Anak

Baduta adalah singkatan dari anak bawah dua tahun atau umur 0-24 bulan dimana masa pada masa ini anak mengalami periode pertumbuhan emas. Masa ini sering disebut dengan 1000 HPK yaitu 1000 hari pertama kehidupan. Pertumbuhan dan perkembangan pada masa ini sangat menentukan pertumbuhan dan perkembangan berikutnya.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang 0-6 tahun atau beberapa ahli berpendapat anak usia dini berada pada rentang 0-8 tahun pada usia ini anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Usia dini merupakan masa yang paling menentukan, pada saat usia anak 0-2 tahun sel otak anak sedang tumbuh dan menyempurnakan diri secara pesat sekali kemudian bertambah lambat sedikit demi sedikit sampai anak berumur 5 tahun. Pada saat saat kita menemukan penyimpangan tumbuh kembang anak secara dini, kita harus lebih cepat melakukan penanganan terhadap anak (Utomo, 2021)

2. Defenisi Perkembangan

Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Perkembangan adalah serangkaian perubahan yang berlangsung secara terus menerus dan bersifat tetap dari

fungsi-fungsi jasmaniah dan rohaniah yang dimiliki individu menuju ke tahap kematangan melalui pertumbuhan, pematangan dan belajar. Pengertian perkembangan menunjuk pada perubahan yang bersifat tetap dan tidak dapat diputar kembali. (Wahidin, 2021)

Anak yang mengalami gangguan tumbuh kembang akan berdampak pada pertumbuhan maupun perkembangan anak selanjutnya, hal tersebut juga akan memungkinkan anak mengalami kecacatan. Deteksi dini tumbuh kembang anak sangat perlu dilakukan untuk mengetahui dampak yang mungkin timbul di kemudian hari apabila anak mengalami gangguan tumbuh kembang ((Brahmani et al., 2023)

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan suatu proses berkelanjutan yang harus dilalui setiap anak, karena setiap anak harus mampu melewati tahap-tahap pertumbuhan maupun perkembangan sebelum mencapai tahap berikutnya. Pertumbuhan dapat berupa penambahan berat badan, tinggi badan dan penambahan ukuran tubuh lainnya yang secara nyata dapat diukur, dan perkembangan dapat berupa penambahan kemampuan motorik halus dan kasar yang hanya dapat diamati. Masalah tumbuh kembang yang biasa dialami anak seperti gangguan bicara dan bahasa, Cerebral palsy, Sindrom Down, Perawakan Pendek, Gangguan Autisme, Retardasi Mental, Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas. (Brahmani et al., 2023)

Anak yang gagal dalam perkembangan akan gagal dalam melakukan sosialisasi dan mengalami penolakan dari kelompoknya, yang selanjutnya akan memiliki tekanan secara psikologis, rasa rendah diri, dan perasaan tidak mampu yang mempengaruhi produktivitasnya. (Farida Mayar, 2021)

3. Ciri Dan Prinsip Tumbuh Kembang Anak

- a. Perkembangan menimbulkan perubahan.
- b. Perkembangan terjadi bersamaan dengan pertumbuhan.
- c. Setiap pertumbuhan disertai dengan perubahan fungsi Misalnya perkembangan intelegensia pada seorang anak akan menyertai pertumbuhan otak dan serabut saraf.
- d. Pertumbuhan dan perkembangan pada tahap awal menentukan perkembangan selanjutnya.
- e. Setiap anak tidak akan bisa melewati satu tahap perkembangan sebelum ia melewati tahapan sebelumnya.
- f. Sebagai contoh, seorang anak tidak akan bisa berjalan sebelum ia bisa berdiri. Seorang anak tidak akan bisa berdiri jika pertumbuhan kaki dan bagian tubuh lain yang terkait dengan fungsi berdiri anak terhambat. Karena itu perkembangan awal ini merupakan masa kritis karena akan menentukan perkembangan selanjutnya.
- g. Pertumbuhan dan perkembangan mempunyai kecepatan yang berbeda.

- h. Sebagaimana pertumbuhan, perkembangan mempunyai kecepatan yang berbeda-beda, baik dalam pertumbuhan fisik maupun perkembangan fungsi organ dan perkembangan pada masing-masing anak.
- i. Perkembangan berkorelasi dengan pertumbuhan.
- j. Pada saat pertumbuhan berlangsung cepat, perkembangan pun demikian, terjadi peningkatan mental, memori, daya nalar, asosiasi dan lain-lain. Anak sehat, bertambah umur, bertambah berat dan tinggi badannya serta bertambah kepandaianya.
- k. Perkembangan mempunyai pola yang tetap.
- l. Perkembangan fungsi organ tubuh terjadi menurut dua hukum yang tetap, yaitu: Perkembangan terjadi lebih dahulu di daerah kepala, kemudian menuju ke arah kaudal/anggota tubuh (pola sefalokaudal, Perkembangan terjadi lebih dahulu di daerah proksimal (gerak kasar) lalu berkembang ke bagian distal seperti jari-jari yang mempunyai kemampuan gerak halus (pola proksimodistal).
- m. Perkembangan memiliki tahap yang berurutan. Tahap perkembangan seorang anak mengikuti pola yang teratur dan berurutan. Tahap-tahap tersebut tidak bisa terjadi terbalik, misalnya anak terlebih dahulu mampu membuat lingkaran sebelum mampu membuat gambar kotak, anak mampu berdiri sebelum berjalan dan sebagainya. (Wahidin, 2021)

4. Aspek –Aspek Perkembangan Yang Dipantau

- a. Gerak kasar atau motorik kasar adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan pergerakan dan sikap tubuh yang melibatkan otot-otot besar seperti duduk berdiri dan sebagainya.
- b. Gerak halus atau motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot otot kecil tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjimpit, menulis dan sebagainya.
- c. Kemampuan bicara atau bahasa adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan untuk memberikan respon terhadap suara berbicara, berkomunikasi, mengikuti perintah dan sebagainya.
- d. Sosialisasi dan kemandirian adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri anak, makan sendiri, membereskan mainan selesai bermain, berpisah dengan ibu atau pengasuh, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya dan sebagainya. (Wahidin, 2021)

5. Karakter Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik karena mereka berada pada proses tumbuh kembang yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Secara psikologis anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak yang usianya di atas delapan tahun. Anak usia dini yang unik memiliki karakteristik sebagai berikut :

a. Anak Bersifat Egosentris

Pada umumnya anak masih bersifat egosentris, ia melihat dunia dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Hal itu bisa diamati ketika anak saling berebut mainan, atau menangis ketika menginginkan sesuatu namun tidak dipenuhi oleh orang tuanya. Karakteristik ini terkait dengan perkembangan kognitif anak. Menurut Piaget, anak usia dini berada pada tahapan-tahapan sebagai berikut :

- a) tahap Sensorimotorik yaitu usia 0-2 tahun
- b) tahap Praoperasional yaitu usia 2-6 tahun
- c) tahap Operasi Konkret yaitu usia 6-11 tahun

Pada fase Praoperasional pola berpikir anak bersifat egosentris dan simbolis, karena anak melakukan operasi-operasi mental atas pengetahuan yang mereka miliki, belum dapat bersikap sosial yang melibatkan orang yang ada di sekitarnya, asyik dengan kegiatan sendiri dan memuaskan diri sendiri. Mereka dapat menambah dan mengurangi serta mengubah sesuatu sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki.

Operasi ini memungkinkannya untuk dapat memecahkan masalah secara logis sesuai dengan sudut pandang anak.

b. Anak Memiliki Rasa Ingin Tahu (Curiosity)

Anak berpandangan bahwa dunia ini dipenuhi hal-hal yang menarik dan menakjubkan. Hal ini mendorong rasa ingin tahu (curiosity) yang tinggi. Rasa ingin tahu anak sangat bervariasi, tergantung apa yang menarik perhatiannya. Sebagai contoh, anak akan tertarik dengan warna, perubahan yang terjadi dalam benda itu sendiri. Bola yang berbentuk bulat dapat digelindingkan dengan warna-warni serta kontur bola yang baru dikenal oleh anak sehingga anak suka dengan bola. Rasa ingin tahu ini sangat baik dikembangkan untuk memberikan pengetahuan yang baru bagi anak dalam rangka mengembangkan kognitifnya. Semakin banyak pengetahuan yang didapat berdasar kepada rasa ingin tahu anak yang tinggi, semakin kaya daya pikir anak.

c. Anak Bersifat Unik

Menurut Bredekamp (1987), anak memiliki keunikan sendiri dalam gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga. Keunikan dimiliki oleh masing-masing anak sesuai dengan bawaan, minat, kemampuan dan latar belakang budaya serta kehidupan yang berbeda satu sama lain. Meskipun terdapat pola urutan umum dalam perkembangan anak yang dapat diprediksi, namun pola perkembangan dan belajarnya tetap memiliki perbedaan satu sama lain.

d. Anak Memiliki Imajinasi dan Fantasi

Anak memiliki dunia sendiri, berbeda dengan orang di atas usianya. Mereka tertarik dengan hal-hal yang bersifat imajinatif sehingga mereka kaya dengan fantasi. Terkadang mereka bertanya tentang sesuatu yang tidak dapat ditebak oleh orang dewasa, hal itu disebabkan mereka memiliki fantasi yang luar biasa dan berkembang melebihi dari apa yang dilihatnya. Untuk memperkaya imajinasi dan fantasi anak, perlu diberikan pengalaman-pengalaman yang merangsang kemampuannya untuk berkembang.

e. Anak Memiliki Daya Konsentrasi Pendek

Pada umumnya anak sulit untuk berkonsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama. Ia selalu cepat mengalihkan perhatian pada kegiatan lain, kecuali memang kegiatan tersebut, selain menyenangkan juga bervariasi dan tidak membosankan. Rentang konsentrasi anak usia lima tahun umumnya adalah sepuluh menit untuk dapat duduk dan memperhatikan sesuatu secara nyaman.

Daya perhatian yang pendek membuat ia masih sangat sulit untuk duduk dan memperhatikan sesuatu untuk jangka waktu yang lama, kecuali terhadap hal-hal yang menarik dan menyenangkan bagi mereka. Pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang bervariasi dan menyenangkan, sehingga tidak membuat anak terpacu di tempat dan menyimak dalam jangka waktu lama. Anak usia dini merupakan sosok individu yang mengalami pertumbuhan dan

perkembangan serta memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa. Karakteristik anak usia dini di antaranya :

- a) Memiliki rasa ingin tahu yang besar
- b) Merupakan pribadi yang unik
- c) Suka berfantasi dan berimajinasi
- d) Masa paling potensial untuk belajar
- e) Menunjukkan sikap egosentris
- f) Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek
- g) Sebagai bagian dari makhluk sosial. (Kurniasari, 2020)

6. Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan

Menurut (Agustina R. P, 2020) Faktor-faktor yang mempengaruhi adalah sebagai berikut:

- a. Faktor Internal
 - a) Ras, Etnis atau Bangsa : Anak yang dilahirkan dari ras/bangsa Amerika tidak memiliki faktor herediter ras/bangsa Indonesia. Demikian juga sebaliknya.
 - b) Keluarga : Kecenderungan postur tubuh seorang anak tinggi, pendek, gemuk atau kurus sesuai dengan kondisi orang tua atau keluarganya.
 - c) Umur : Pada masa prenatal, tahun pertama kehidupan dan masa remaja anak mengalami pertumbuhan yang sangat pesat.
 - d) Jenis Kelamin : Pada umumnya, fungsi reproduksi wanita berkembang lebih cepat daripada laki-laki. Akan tetapi setelah

mengalami pubertas pertumbuhan anak laki-laki akan lebih cepat daripada pertumbuhan wanita.

- e) Genetik (*Heredokonstitusional*) : Faktor genetik merupakan faktor bawaan pada anak yaitu potensi yang menjadi ciri khasnya.
- f) Kelainan Kromosom : Kelainan kromosom biasanya disertai dengan kegagalan pertumbuhan. Contohnya: *syndrome down* dan *syndrome turner*.

b. Faktor Internal

Faktor luar terdiri dari dua bagian, yaitu:

a) Faktor Pranatal

Faktor prenatal yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak baru lahir terdiri atas beberapa hal berikut:

- 1) Gizi Nutrisi ibu hamil terutama trimester akhir kehamilan sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan pada janin.
- 2) Mekanis Posisi *fetus* abnormal bisa menyebabkan kongenital, seperti *club foot*.
- 3) Toksin atau Zat Kimia Beberapa obat-obatan bisa menyebabkan kelainan kongenital seperti *palatoskisis*. Contohnya *aminopterin* atau *thalidomide*.
- 4) Endokrin Diabetes mellitus dapat menyebabkan *makrosomia*, *kardiomegali* dan *hyperplasia adrenal*

- 5) Infeksi Infeksi pada trimester pertama dan kedua oleh *TORCH* (*Toksoplasma, Rubella, Citomegalo virus, Herpes simpleks*) dapat menyebabkan kelainan pada janin seperti katarak, bisu tuli, mikrosefali, retardasi mental, dan kelainan jantung konginetal.
- 6) Kelainan *Imunologi Eritoblastosis fetalis* timbul atas dasar perbedaan golongan darah antara janin dan ibu sehingga ibu membentuk antibodi terhadap sel darah merah janin, kemudian melalui plasenta masuk ke peredaran darah janin dan akan menyebabkan *hemolysis* yang selanjutnya bias mengakibatkan *hyperbilirubinemia* dan *kernicterus* yang akan menyebabkan kerusakan pada jaringan otak.
- 7) *Anoksia Embrio* yang disebabkan oleh gangguan fungsi plasenta bias menyebabkan pertumbuhan terganggu.
- 8) Psikologi Ibu Kehamilan tidak diinginkan, perlakuan salah atau kekerasan mental pada ibu hamil dapat mempengaruhi psikologi ibu.

b) Faktor Persalinan

Komplikasi persalinan seperti trauma kepala, asfiksia dapat menyebabkan kerusakan jaringan otak pada bayi.

c) Faktor Pasca persalinan

- 1) Gizi : Tumbuh dan kembang bayi diperlukan zat makanan yang adekuat.

- 2) Penyakit Kronis atau Kelainan Konginetal : *Tuberculosis*, anemia dan kelainan jantung bawaan dapat mengakibatkan reterdasi pertumbuhan jasmani.
- 3) Lingkungan Fisik dan Kimia : Lingkungan sering disebut melieu adalah tempat anak hidup dan berfungsi sebagai penyedia kebutuhan dasar anak (provider). Sanitasi lingkungan yang kurang baik, kurangnya sinar matahari, paparan sinar radioaktif dan zat kimia tertentu (Pb, Merkuri, rokok, dll). Mempunyai dampak negatif terhadap pertumbuhan anak.
- 4) Psikologis : Hubungan anak dengan orang sekitarnya. Seorang anak yang tidak dikehendaki oleh orang tuanya atau anak yang selalu merasa tertekan, akan mengalami hambatan di dalam proses pertumbuhan dan perkembangan.
- 5) Pengetahuan Ibu : Kurangnya pemahaman, pengetahuan orangtua, keterampilan orang tua terutama ibu dalam mengenali, mendeteksi tumbuh kembang, yang bisa mengakibatkan gangguan tumbuh kembang yang berupa penyimpangan pertumbuhan, penyimpangan perkembangan serta penyimpangan mental emosional.

- 6) Endokrin : Gangguan hormon misalnya pada penyakit *hipotiroid* bias menyebabkan anak mengalami hambatan pertumbuhan.
- 7) Sosio Ekonomi : Kemiskinan selalu berkaitan dengan kekurangan makanan serta kesehatan lingkungan yang jelek dan kurangnya pengetahuan, hal tersebut menghambat pertumbuhan anak.
- 8) Stimulasi : Perkembangan memerlukan rangsangan dan stimulasi khususnya dalam keluarga, misalnya penyediaan mainan, sosialisasi kepada anak, serta keterlibatan ibu dan anggota keluarga lain terhadap aktivitas dan kegiatan anak.
- 9) Obat-obatan : Pemakaian *kortikosteroid* dalam jangka panjang akan menghambat pertumbuhan demikian halnya dengan pemakaian obat perangsang terhadap susunan saraf yang menyebabkan terhambatnya produksi hormon pertumbuhan.

B. Perkembangan Bicara dan Bahasa

1. Defenisi Bicara dan Bahasa Anak

Bahasa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sistem bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Kebanyakan orang tua dan ilmuan berpikir bahwa perkembangan bahasa baru dimulai pada usia

12 dan 18 bulan, yakni ketika balita mulai mengucapkan kata-kata pertama. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa proses berbahasa sudah dimulai sejak pendengaran janin terbentuk sempurna pada tri semester terakhir kehamilan dan sudah banyak mendengar suara-suara dari dalam rahim. Setelah dilahirkan, anak akan menghabiskan waktu untuk mendengarkan suara ibu atau orang-orang sekitar secara cermat, merekam segala macam informasi tentang bahasa, sekalipun otak bayi belum sepenuhnya mengerti atau mengontrol organ tubuh yang berfungsi untuk bersuara. Dengan kata lain, bayi memang belum dapat berbicara, namun memiliki banyak cara untuk berkomunikasi atau 'berbicara' dengan orang disekitar sebelum mengucapkan kata-kata.

Bahasa adalah suatu system symbol untuk berkomunikasi yang meliputi fonologi (unit suara), morfologi (unit arti) sintaksis (tata bahasa). Dengan bahasa anak dapat mengkomunikasikan maksud, tujuan, pemikiran, maupun perasaan pada orang lain.

Perkembangan (Development) mengacu pada tranformasi fungsi atau kemampuan kerja organ secara terkendali atau fungsional. Jenis perkembangan ini berupa: perubahan kuantitatif yaitu perubahan yang dapat diukur dan perubahan kualitatif yaitu perubahan dalam bentuk (misalnya lebih baik, dan sebagainya) (Tisna Syafnita & dkk, 2023).

Perkembangan bicara awal pada anak yaitu mengumam atau membeo. Bicara ialah kemampuan seseorang untuk berbicara dengan orang lain secara media bahasa. Berbicara merupakan salah satu keterampilan

berkomunikasi dengan orang lain secara media bahasa. Tuturan ialah suatu bentuk kegiatan berbicara yang berupa bunyi yang dihasilkan oleh alat bicara yang diikuti dengan gerakan tubuh dan ekspresi wajah. Defenisi yang berbeda telah diberikan untuk mendapatkan arti pembicaraan. Berdasarkan fungsinya, berbicara merupakan sarana yang digunakan manusia untuk berkomunikasi. Perkembangan bahasa anak terjadi secara sistematis menjadi lebih baik seiring bertambahnya usia. Anak melalui tahap perkembangan yang sama meskipun kehidupan berbeda namun hal ini yang terjadi sama. Misalnya kehidupan keluarga, kecerdasan, kesehatan, stimulasi, persahabatan, dll. Hal ini juga mempengaruhi mereka dan menyebabkan perbedaan menurut Lenneberg dan Purwo, dikatakan bahwa perkembangan bahasa anak mengikuti proses biologis. Hal ini dijadikan alasan bahwa seorang anak dengan umur tertentu bisa berbicara dan pada umur tertentu juga tidak dapat berbicara. Jelas bahwa faktor-faktor ini mengarah pada perkembangan ketrampilan motorik, bukan perkembangan usia. Namun secara perkembangan, semua anak mempunyai komponen pembelajaran bahasa yang sama, meliputi perkembangan fonik, sintaksis, samantik, dan pragmatik. Halini dapat dimaklumi dari segi perkembangan bahasa alami anak (Suparyanto dan Rosad, 2023).

Perkembangan bahasa anak merupakan suatu pendekatan atau kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan anak dalam melakukan komunikasi dengan lingkungannya dengan menggunakan bahasa. Semua

anak (manusia mempunyai kemampuan genetik untuk berbicara (Suparyanto dan Rosad, 2023).

Kemampuan berbahasa seseorang dibentuk dan dikembangkan melalui kegiatan interaksi sosial. Untuk memperoleh ketrampilan berbahasa (seni bahasa), seseorang harus mampu melihat bahasa sebagai perpaduan antara bahasa dan seni. Oleh karena itu, untuk menciptakan seni sebagai “seniman” Anda perlu memperoleh berbagai ketrampilan dasar artistik dan menggunakannya untuk menciptakan karya yang mencerminkan pengalaman, pemikiran, dan pengetahuan anda sendiri. Hal yang sama berlaku untuk bahasa anak-anak. (Suparyanto dan Rosad, 2023)

Perkembangan bahasa adalah suatu keterampilan dasar yang perlu diperoleh seseorang. Sanrock mengatakan bahwa berbahasa (language), yaitu sebuah sistem atau simbol yang dapat dipakai manusia dalam berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa diirikan oleh kreativitas tanpa batas dan sebuah sistem aturan (Suparyanto dan Rosad, 2023)

Bahasa merupakan kemampuan anak dalam mengungkapkan pengalaman dan gagasan serta memahami pesan penuturnya. Bahasa memungkinkan anak berkomunikasi dan berinteraksi dengan anak lain. Kemampuan kreatif anak juga dapat dikembangkan dengan menggunakan bahasa melalui membaca nyaring, mendengarkan cerita, pengalaman berbeda, sosiodrama dan puisi (Handayani W. A & dkk, 2022).

Bahasa yaitu, alat berkomunikasi yang digunakan sehari-hari. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai media untuk mengkomunikasikan pikiran,

perasaan, dan emosi, tetapi juga membantu kita menemukan informasi, mengungkapkan perasaan, membangkitkan semangat orang lain, meningkatkan harga diri dan bahkan membantu orang di seluruh dunia. (Suparyanto dan Rosad, 2023)

2. Tahapan Perkembangan Bahasa

Menurut (Susanti 2022) tahap-tahap perkembangan bahasa sebagai berikut:

- a. Tahap I (pra linguistik) yaitu antara 0-1 tahun.
- b. Tahap II (linguistik) yaitu yang terdiri dari tahap I (holofrastik) yang berumur 1 tahun, anak mulai mempunyai perbendaharaan kata, dan tahap II (fase) yaitu anak yang berumur 1-2 tahun yang mempunyai kosa kata lebih kurang dari 50- 100 kosa kata.
- c. Tahap III (pengembangan tata bahasa) yaitu anak yang berumur 3-5 tahun atau pra sekolah, dimana tahap ini anak sudah bisa membuat sebuah kalimat.
- d. Tahap IV (tata bahasa) menjelang dewasa yaitu anak yang berumur 6-8 tahun dimana tahap ini anak sudah mampu menggabungkan kalimat sederhana dan kompleks.

Tabel 2.1

Tahap Perkembangan Bicara dan Bahasa Baduta Menurut SDIDTK

Usia	Aktivitas
0 – 2 bulan	<ul style="list-style-type: none">• “cooing” atau membuat suara seperti berkumur• Mengoceh spontan atau bereaksi dengan mengoceh• Bereaksi terkejut terhadap suara keras• Menoleh kearah sumber suara
3 – 5 bulan	<ul style="list-style-type: none">• Mengeluarkan suara gembira bernada tinggi atau memekik• Mulai mengoceh dengan ekspresi dan menirukan suara yang di dengar• Mencari sumber suara
6 – 8 bulan	<ul style="list-style-type: none">• Bersuara tanpa arti (“mamama”, “bababa”, “dadada”, “tatata”).• Menyatukan vocal saat mengoceh (“Ah”, “eh”, “oh”) dan suka suka bergantian dengan orang tua saat membuat suara.• Mulai mengucapkan bunyi klakson (bergumam dengan “m”, “b”).• Merespon ketika namanya dipanggil• Merespon suara dengan mengeluarkan suara• Mengeluarkan suara untuk menunjukkan perasaan.
9-11 bulan	<ul style="list-style-type: none">• Menirukan suara dan gerak tubuh orang lain• Mengulang atau menirukan kata atau suku kata• Menyebut 2-3 suku kata yang sama tanpa arti• Menyebut banyak suara-suara berbeda seperti “mamamama”, dan “babababa”.• Menyebut 1 kata yang mempunyai arti.• Bereaksi terhadap suara yang perlahan atau bisikan.• Member respons anggukan atau gelengan kepala.
12-17 bulan	<ul style="list-style-type: none">• Memanggil ayah dengan kata “papa”, memanggil ibu dengan kata “mama”.• Mampu menyebutkan 1 sampai 6 kata yang mempunyai arti.• Mencoba mengucapkan kata-kata yang anda ucapkan• Membuat suara dengan intonasi yang berubah-ubah.• Merespon terhadap perintah lisan sederhana seperti “ambil mainannya”• Melakukan gerakan sederhana, seperti menggelengkan

	kepala atau melambaikan tangan.
18 – 23 bulan	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan 7-20 kata yang mempunyai arti. • Menunjuk untuk memberitahu apa yang diinginkannya. • Mengatakan “tidak” dan menggelengkan kepala. • Menunjukkan 1 bagian tubuh. • Dapat mengikuti perintah lisan 1 langkah tanpa bantuan gerak tubuh, misalnya anak duduk saat anda mengatakan “duduk”.

3. Tujuan Mengembangkan Bicara dan Bahasa Anak

Menurut (Susanti, 2022) terdapat lima tujuan umum dalam mengembangkan kemampuan bicara dan bahasa pada anak adalah sebagai berikut:

- Agar anak memiliki kata yang cukup untuk berkomunikasi
- Agar anak dapat memahami kata-kata
- Agar anak dapat mengungkapkan pendapat dan sikapnya
- Agar anak dapat menggunakan bahasa yang baik
- Agar anak dapat menghubungkan bahasa lisan dan tulisan.

4. Tanda dan Gejala Keterlambatan Bicara

Tanda dan Gejala Keterlambatan Bicara Menurut SDIDTK ada beberapa tanda dan gejala yang harus di waspadai bila anak mengalami keterlambatan dalam berbicara dapat dilakukan sesuai tahapan umurnya :

- Usia 0-2 dan bulan pada masa ini muncul beberapa gejala, yakni :
 - Tidak merespon terhadap suara keras
 - Pandangan mata tidak mengikuti arah gerak benda.
- Usia 4 bulan pada masa ini timbul berbagai tanda, yaitu :
 - Tidak merespon terhadap suara keras

- b) Pandangan mata tidak mengikuti arah gerak benda.
- c. Usia 6 bulan pada masa ini muncul aneka gejala, yakni :
 - a) Tidak merespon terhadap suara di sekitarnya
 - b) Tidak tertarik atau tidak mencoba untuk meraih benda di sekitarnya
 - c) Tidak mengeluarkan suara vocal (“Ah”, “Eh”, “Oh”)
 - d) Tidak tertawa atau membuat suara memekik.
- d. Usia 9 bulan pada masa ini timbul berbagai tanda, yaitu :
 - a) Jarang mengoceh dengan konsonan atau tidak mengoceh “Mama”,
”Baba”, “Dada”.
 - b) Tidak merespon ketika namanya di panggil
 - c) Tidak mengenali orang – orang yang familiar
 - d) Tidak melihat ke arah yang di tunjuk
- e. Usia 12 bulan Pada masa ini timbul berbagai tanda, yaitu :
 - a) Tidak merespon ketika namanya dipanggil
 - b) Tidak memahami kata “tidak”
 - c) Tidak berusaha mencari barang yang ia tahu anda sembunyikan
 - d) Tidak dapat melakukan gerakan seperti melambai atau
menggelengkan kepala
 - e) Tidak mengucapkan satu katapun seperti “Mama”, “Dada”
 - f) Tidak dapat menunjuk benda
- f. Usia 15 bulan Pada masa ini timbul berbagai tanda, yaitu :
 - a) Tidak dapat mengucapkan kata “Mama”, dan “Papa” atau “Dada”

- g. Usia 18 bulan Pada masa ini timbul berbagai tanda, yaitu :
 - a) Tidak dapat menyebutkan minimal 6 kata
 - b) Tidak mengatakan kata-kata baru
 - c) Tidak mampu menunjuk benda untuk menunjukkan sesuatu pada orang lain
 - d) Tidak mengetahui fungsi benda-benda yang familiar
 - e) Tidak dapat menirukan tindakan atau perkataan orang lain
- h. Usia 24 bulan, Pada masa ini timbul berbagai tanda, yaitu :
 - a) Tidak dapat mengatakkn kalimat yang terdiri dari 2 kata (contoh: “minum susu”
 - b) Tidak mampu untuk mengikuti perintah sederhana
 - c) Tidak mengetahui cara menggunakan benda-benda umum, seperti sikat, telepon, garpu, sendok
 - d) Tidak dapat meniru tindakan atau perkataan orang lain.

5. Penyebab Keterlambatan Bicara

Penyebab Keterlambatan Berbicara Menurut (Handayani W. A, dkk. (2022), secara umum keterlambatan bicara pada anak dibedakan menjadi dua, yaitu :

a. Keterlambatan Bicara Fungsional

Keterlambatan bicara fungsional adalah keterlambatan bicara ringan dan tidak berbahaya. Keterlambatan ini disebabkan oleh keterlambatan koordinasi oral motor atau gerakan mulut maupun

ketidakmatangan fungsi organ otak namun bukan karena kelainan di otak.

b. Keterlambatan Nonfungsional

Keterlambatan bicara nonfungsional atau organik merupakan kelainan yang harus diwaspadai sebab keterlambatan ini dikarenakan oleh gangguan organ tubuh terutama adanya kelainan di otak.

Orang tua harus mencurigai keterlambatan bicara nonfungsional jika disertai neurologis bawaan seperti wajah dismorfik, perawakan pendek, mikrosefali, makrosefali, tumor otak, kelumpuhan umum, infeksi otak, gangguan anatomis telinga, gangguan mata, cerebral palsy dan gangguan neurologis lainnya.

Keterlambatan bicara nonfungsional termasuk keterlambatan yang berat. Adapun ciri-ciri keterlambatan bicara berat yaitu :

- a) Anak tidak mau tersenyum dalam lingkungan sosial sampai 10 minggu.
- b) Anak tidak mengeluarkan suara pada usia 3 bulan.
- c) Anak tidak memiliki perhatian terhadap lingkungan hingga usia mencapai 8 bulan
- d) Anak tidak bicara hingga usia 15 bulan.
- e) Anak tidak mengucapkan 3-4 kata sampai usia mencapai 20 bulan.

C. Pengetahuan

1. Defenisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, pengetahuan terjadi melalui panca indra manusia, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Proses yang didasari oleh pengetahuan kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersikap langgeng. Sebaliknya apabila perilaku tersebut tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama. (Wahidin, 2021)

2. Tingkat Pengetahuan

Menurut (Tjutralini et al., 2021), pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, yaitu:

- a. Tahu (know). Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu adalah tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu

tentang apa yang dipelajari antara lain: menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan dan menyatakan.

- b. Memahami (comprehension). Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan menyebutkan contoh menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.
- c. Aplikasi (application). Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, dan prinsip.
- d. Analisis (analysis). Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja: dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan dan mengelompokkan.
- e. Sintesis (synthesis). Sintesis menunjuk pada suatu kemampuan untuk meletakkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis itu suatu

kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada. Misalnya: dapat menyusun, dapat merencanakan, dapat meringkaskan, dapat menyesuaikan terhadap suatu teori atau rumusan yang telah ada.

- f. Evaluasi (evaluation). Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian ini berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria yang ada.

3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

a. Faktor internal

- a) Pendidikan : Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.
- b) Pekerjaan : dalam arti luas aktifitas utama yang dilakukan manusia dalam arti sempit istilah pekerjaan digunakan untuk suatu kerja menghasilkan uang bagi seseorang dalam pembicaraan sehari-hari istilah ini sering dianggap sinonim dengan profesi. Jadi dapat diartikan sebagai sesuatu yang dikeluarkan 34 oleh seseorang sebagai profesi sengaja dilakukan untuk mendapatkan penghasilan. Bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu.

c) Umur : usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Menurut Hucklock (2015) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja jadi semakin matangnya umur itu.

b. Faktor eksternal

a) Faktor lingkungan : Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar, manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

b) Sosial budaya : Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima kelompok.

(Wahidin,2021)

4. Cara Mengukur Pegetahuan

Menurut Budiman & Riyanto (Dalam Muhammad Luthfi Mahrus 2021) Tingkat pengetahuan seseorang dapat diukur menggunakan beberapa cara yang ada. Pengukuran dapat dilakukan dengan wawancara terhadap seseorang atau dengan menyebar angket yang menanyakan tentang suatu materi. Hasil dari pengukuran tersebut dapat dikonversikan menjadi kategori baik dan kurang baik. Jika yang diteliti adalah masyarakat umum, tingkat pengetahuan dapat dikaakan dalam kategori baik saat nilainya ≥ 50 nilai skor dari jawaban benar sedangkan dikatakan kategori kurang baik jika nilai pengukuran ≤ 50 nilai skor dari jawaban benar.

Pengukuran pengetahuan yang dilakukan peneliti adalah menggunakan

angket (kuesioner) yang berisi 10 pertanyaan dimana setiap jawaban benar dari masing-masing pertanyaan diberi nilai 10 jika salah diberi nilai 0.

D. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Menurut (Anjelita & Ariyati, 2020) media pembelajaran memiliki fungsi yaitu :

- a. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis,
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indera,
- c. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar,
- d. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya,
- e. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Menurut (Anjelita & Ariyati, 2020), ada 7 klasifikasi media, yaitu: salah satunya Media cetak, seperti: modul dan buku. Media cetak merupakan salah satu media yang pembuatannya melalui proses pencetakan yang menyajikan pesan melalui huruf dan gambar untuk memperjelas pesan atau informasi yang disampaikan. Salah satu jenis

media cetak adalah buku. Buku merupakan media yang berfungsi menyampaikan informasi dalam bentuk cerita, laporan dan pengetahuan. Buku berisi lembaran- lembaran halaman yang cukup banyak sehingga harus dijilid dengan baik agar lembaran-lembaran kertasnya tidak tercerai berai. Pemanfaatan buku sebagai media informasi sudah sangat umum sehingga ada banyak jenis buku seperti buku cerita, komik, majalah, kamus dan buku saku.

2. Buku Saku

Buku saku adalah buku berukuran kecil yang dapat disimpan di dalam saku dan mudah dibawa kemana-mana. Menurut (Anjelita & Ariyati, 2020), buku saku memiliki beberapa karakteristik yaitu:

- a. Jumlah halaman tidak dibatasi, minimal 24 halaman.
- b. Disusun mengikuti kaidah penulisan ilmiah populer.
- c. Penyajian informasi sesuai dengan kepentingan,
- d. Pustaka yang dirujuk tidak dicantumkan dalam teks, tetapi dicantumkan pada akhir tulisan
- e. Buku saku merupakan salah satu media cetak yang memiliki kelebihan dan kelemahan .

Adapun kelebihan buku saku yaitu :

- a. Dapat menyajikan pesan atau informasi dalam jumlah yang banyak.
- b. Pesan atau informasi dapat dipelajari oleh siswa sesuai dengan kebutuhan minat dan kecepatan masing-masing.

- c. Dapat dipelajari kapan dan dimana saja karena mudah dibawa.
- d. Akan lebih menarik apabila dilengkapi dengan gambar dan warna.
- e. Perbaikan / revisi mudah dilakukan.

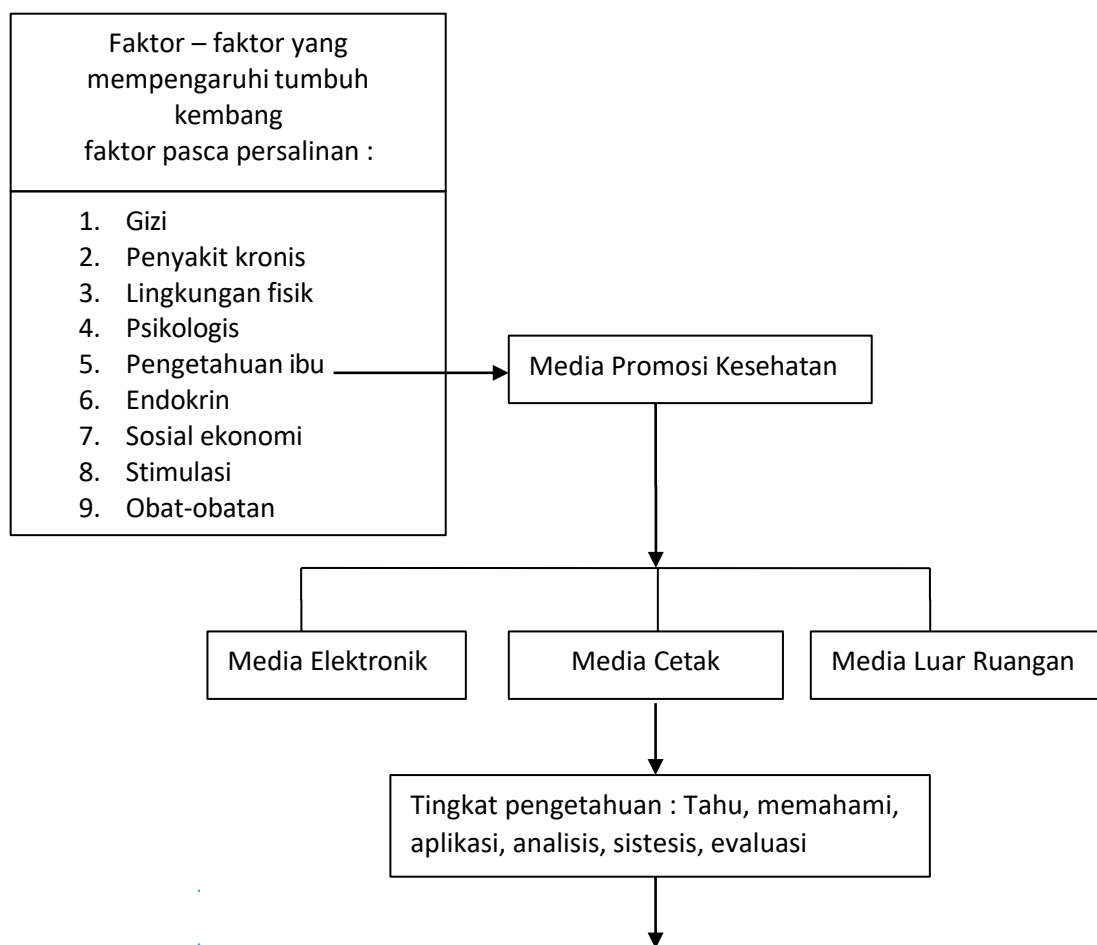
Kelemahan buku saku yaitu :

- a. Proses pembuatannya membutuhkan waktu yang cukup lama.
- b. Bahan cetak yang tebal akan membosankan dan mematikan minat siswa yang membacanya.
- c. Apabila jilid dan kertasnya jelek, bahan cetak akan mudah rusak dan sobek.

Menurut (Anjelita & Ariyati, 2020), untuk menghasilkan buku saku yang baik harus memperhatikan beberapa hal, yaitu:

- a. Penggunaan istilah dan simbol harus konsisten
- b. Materi ditulis secara singkat dan jelas
- c. Tulisan dalam isi buku saku disusun dengan baik sehingga dapat dengan mudah dipahami
- d. Desain dan warna dibuat menarik.
- e. Jumlah halaman genap untuk menghindari adanya halaman kosong.

E. Kerangka Teori



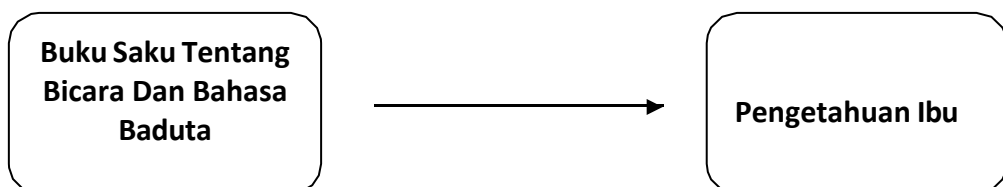
Pengetahuan ibu tentang perkembangan
bicara dan bahasa baduta di Desa
Tuntungan II Kabupaten Deli Serdang

Gambar 2.1

F. Kerangka Konsep

Menurut Notoadmodjo, kerangka konseptual adalah kerangka hubungan antara konsep yang di ukur atau diamati dalam penelitian. Kerangka konseptual harus dapat menunjukkan hubungan antara variable yang di teliti. Penelitian ini variabel independennya adalah buku saku. Sedangkan, variabel dependennya adalah pengetahuan ibu. Dapat digambarkan pada kerangka konsep di bawah ini :

Variabel Independen Variabel Dependen



Gambar 2.2

G. Hipotesis

Ha : Ada pengaruh penggunaan buku saku tentang bicara dan bahasa

baduta terhadap pengetahuan ibu di Desa Tuntungan II Kabupaten Deli Serdang tahun 2025.

Ho : Tidak ada pengaruh penggunaan buku saku tentang bicara dan bahasa baduta terhadap pengetahuan ibu di Desa Tuntungan II Kabupaten Deli Serdang Tahun 2025